

PROFESIONALISME GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL

Drs. Husen Ahmad, M.Si

husen@ecampus.ut.ac.id

UPBJJ-UT Kupang

Abstrak

Tujuan Pendidikan di Indonesia berlandaskan UU Sisdiknas No 20 Th. 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Bertolak dari UU Sisdiknas, pertanyaan 'Bagaimana mewujudkan tujuan yang ditentukan UU Sisdiknas Era Digital. Menurut penulis, keadaan tersebut membutuhkan pendidik yang mempunyai sifat profesional, pembelajaran aktif, dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sifat profesional atau profesionalisme guru adalah mereka yang ahli dalam mengelola pembelajaran. Pendidik dimaksud adalah yang memenuhi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (BSNP) Pasal 16 Tahun 2007, Kualifikasi Akademik tingkat sekolah Dasar dan Menengah adalah S1, dan Kompetensi Guru, (1) Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, dan (4) Profesional. Pembelajaran menurut *Gagne* dan kawan kawan, dalam *Benny A. Pribadi 'Model ASSURE* (hal 16 : 2016) adalah “serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar”. Menurut *Smith* dan *Ragan*, ada 3 faktor yang diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu (1) efektivitas, (2) efisiensi, (3) daya tarik. Prosedur pembelajaran Menurut *Heinich dan kawan-kawan*, yaitu; (1) peran aktif siswa, (2) latihan, (3) perbedaan individual, (4) umpan balik, (5) konteks nyata, (6) Interaksi sosial (*Benny A. Pribadi*, 2011). Pembelajaran sukses sangat ditentukan oleh metode dan media yang digunakan. Era dewasa ini adalah era digital, manusia digolongkan menjadi 2 golongan manusia, yaitu Digital Immigrant golongan yang lahir sebelum Internet, dan Digital Native golongan yang lahir setelah ada internet. Antara dua golongan tersebut bisa saling berkontribusi dalam menggunakan internet sebagai media dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Sementara pendidik terus belajar bagaimana merancang pembelajaran yang aktif, serta terus memperluas jaringan internet.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Mengolah Pembelajaran, Era Digital

A. LATAR BELAKANG

Dalam ilmu pedagogik, belajar dapat didefinisikan merupakan sebuah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Tingkah laku hasil belajar sesuai UU Sisdiknas No 20 Thn. 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran yang membawa peserta didik aktif mengembangkan diri untuk kepentingan diri dan masyarakat. menurut penulis, bila memenuhi tiga syarat, pertama Profesionalisme Guru, kedua Merancang Pembelajaran , dan ketiga Menggunakan sumber belajar yang sesuai pada Era Digital. Untuk memahami profesionalisme guru dan bagaimana mengolah pembelajaran era digital, terlebih dahulu mengetahui Teknologi Informasi dan Komunikasi.

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Membicarakan teknologi Informasi dan Komunikasi kaitan dengan mengelola sumber belajar, maka terlebih dahulu mengetahui pengertian teknologi informasi, pengertian teknologi komunikasi, dan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, serta peralatan informasi, merujuk pada Makalah yang disampaikan oleh Prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S, Universitas Udayana, berjudul” Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), disampaikan pada Seminar Akademik pada Upacara Penyerahan Ijazah UPBJJ-UT Kupang (03-08-2016), bahwa TIK dalam Bahasa Inggris disebut (*ICT Information and Communication Technology*) Azhart Arranirie (2014). Aspek aspek yang ada di TIK (1) Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses manipulasi dan pengelolaan informasi, (2) Teknologi Komunikasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi dan pengiriman kepada penerima. Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, meliputi : Komputer, *Faximile* (Fax), Radio, Televisi, LCD (*Liquid Crystal Display*) Proyektor, Internet (*Interconnected Network*). Perangkat Internet akan dilihat secara khusus

Komputer, yaitu alat untuk memanipulasi dan mengelola data berdasarkan perintah yang diberikan. Komputer dapat digunakan sebagai pengirim, penerima, pengolah, dan penyimpan informasi. *Faximile* (Fax) yaitu alat untuk mengirim atau menerima informasi melalui telefoto dengan sistem reproduksi fotografi. Kita dapat mengirimkan salinan isi halaman, baik berupa tulisan maupun gambar ke mesin faksimili lain melalui saluran telepon. Radio yaitu alat penerima informasi berupa suara atau sinyal dengan menggunakan media gelombang elektromagnetik. Saat ini, radio banyak yang dilengkapi dengan pemutar kaset, CD atau perekam suara. Televisi, yaitu alat penerima informasi berupa gambar dan suara yang dapat menerima transmisi gambar dan suara secara langsung (*real-time*). Televisi mampu menerima sinyal dari pemancar gelombang/satelit maupun kabel. LCD Proyektor, yaitu alat penyampai informasi yang berguna untuk menampilkan informasi berupa gambar atau suara. Alat ini digunakan untuk menayangkan/mempresentasikan suatu informasi yang diperoleh dari CPU komputer/Laptop. Internet (*Interconnected Network*), Suatu jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia. *Interconnected Network: Jaringan Yang Saling terkoneksi.*

Internet terdiri atas milyaran jaringan milik, akademisi, perusahaan, pemerintah, ataupun perorangan. Informasi yang dapat disampaikan sangat, beragam, misalnya gambar, suara, dokumen, dan tulisan. Fasilitas di Internet, 1. *Electronic mail (E-Mail)*, 2. *Mailing list*, 3. *Newsgroup*, 4. *World wide web (Web)*, 5. *Telnet (telecommunications networking)*, 6. *File transfer protocol (FTP)*. Peralatan teknologi Informasi, (1) Satelit,

(2) Modem (Modulasi Demodulasi), (3) Telepon mempergunakan jaringan kabel, (4) *Handphone* (Telepon Genggam)/*Mobile Phone/Smartphone*. Telepon, adalah alat telekomunikasi yang digunakan untuk mengirim dan menerima suara secara langsung (*real-time*) dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan telepon. Saat ini telepon digunakan hanya untuk menyampaikan suara. *Handphone/Mobile Phone*, yaitu alat telekomunikasi yang memiliki kemampuan mengirim dan menerima suara secara langsung. Perkembangan terbaru memungkinkan handphone mengirimkan pesan teks (SMS) dan gambar (EMS/MMS) serta mengakses saluran Internet dan televisi. Hand phone terhubung pada jaringan telepon melalui gelombang radio. Jaringan ini terhubung pada satelit telekomunikasi.

2. Era Digital

Menyimak ulasan tentang perangkat Teknologi Informasi dan komunikasi, dapat diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempunyai kaitan dengan Era Digital. Pendapat para ahli, banyak yang mengatakan bahwa era digital adalah sebagai era baru atau era internet. Jelas bagi kita bahwa era digital adalah era internet pada era ini generasi manusia dapat digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu Digital Immigran dan Digital Native. Digital Immigran, yaitu kelompok yang sedari lahir tidak ada internet, Digital Native yaitu orang sedari lahir sudah ada internet. Selain perbedaan, ada persamaan antara kelompok digital immigrant dan kelompok digital native keduanya dapat dipahami bahwa mereka akhirnya sama-sama menggunakan internet untuk kebutuhan interaksinya di dunia maya. Seiring dengan perkembangan perkembangan teknologi dengan media informasi yang semakin pesat, pendidikan sebagai investasi masa depan generasi bangsa harus bisa menyesuaikan diri semisal dapat memanfaatkan internet atau era digital ini sebagai sumber dan media pembelajaran bagi peserta didik.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Menurut Yusufhadi Miarso, sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar. (Google, 23-10-2016). Media yaitu *manusia, bahan, lingkungan, alat dan perlengkapan, serta aktivitas* segala sesuatu yang membawa pesan/informasi untuk pembelajaran. Baik pesan itu dikemas dalam bentuk buku paket, video, film, bola dunia, grafik, CD interaktif dan sebagainya. Kelompok ini biasanya disebut dengan media pembelajaran. Bahan dalam penggunaannya untuk suatu proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu bahan yang didesain khusus untuk pembelajaran, dan ada juga bahan/media yang dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran yang relevan. Berdasarkan ulasan ini, maka media bisa berfungsi sebagai sumber belajar, dan sumber belajar bisa berfungsi sebagai media pembelajaran.

3. Internet Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran

Berdasarkan ulasan di atas, bahwa internet menyampaikan Informasi sangat, beragam, misalnya gambar, suara, dokumen, dan tulisan, hal itu terjadi karena fasilitas

dan peralatan di Internet tersedia sangat beragam, Fasilitas internet terdiri dari, 1. *Electronic mail (E-Mail)*; 2. *Mailing list*; 3. *Newsgroup*; 4. *World wide web (Web)*; 5. *Telnet (telecommunications networking)*; 6. *File transfer protocol (FTP)*; di dukung dengan peralatan teknologi Informasi yang tersedia terdiri atas: (1) Satelit; (2) Modem (Modulasi Demodulasi); (3) Telepon mempergunakan jaringan kabel; (4) *Handphone* (Telepon Genggam)/*Mobile Phone/Samrtphone*.

Apakah internet dan peralatan teknologi yang tersedia dapat digunakan sebagai sumber dan media belajar di sekolah; berikut ulasan dalam tulisan berjudul” Tantangan Pendidikan di Era Digital (*Google, 23-09-2016*)..... perkembangan teknologi dan media informasi yang semakin pesat, pendidikan sebagai investasi masa depan generasi bangsa harus bias menyesuaikan diri semisal dapat memanfaatkan era digital ini sebagai media pembelajaran bagi siswa...., berdasarkan kutipan di atas, maka internet yang dapat menyampaikan informasi yang sangat beragam, berupa gambar, suara, dokumen dan tulisan dapat diakses melalui peralatan teknologi informasi, berupa satelit, modem, handphone, dapat dipakai sebagai sumber dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran oleh guru yang memiliki profesionalisme sebagai pendidik.

4. Profesionalisme Guru

Perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi dewasa ini perkembangannya begitu pesat, meskipun berdampak negatif pada generasi muda yang dapat disimak melalui media masa, adanya tawuran antar pelajar, kasus narkoba, dan sex bebas, namun demikian kemajuan teknologi haruslah membangkitkan optimisme para pendidik menggunakannya dalam proses pembelajaran dalam membekali anak didik pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta akhlaq mulia sesuai dengan pesan UU Sisdiknas. Pendidik yang dapat mengemban amanat UU Sisdiknas tersebut di atas adalah yang memiliki sifat *professional/ profesionalisme*.

Profesionalisme merujuk pada Kamus Inggris Indonesia, *professionalism*, artinya sifat *professional* (Echol. J.M, Shadily, hal 448:1987). Profesional dari kata bahasa Inggris, *profession*, artinya pekerjaa/profesi (Pekerjaan sebagai guru/ profesi guru, *professional* yang lasim dipakai, dari kata Bahasa Inggris *professional*, artinya ahli. *Professionalism*, artinya sifat *professional* (sifat profesional guru). Pengertian sifat profesional dapat merujuk pada pengertian sifat profesi, *professional*, dan *professional* kependidikan adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan (*Google, 23-10-2016*). Standar mutu guru tertuang dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Republik Indonesia, pasal 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kualifikasi akademik guru pendidikan S1, sedangkan kompetensi guru ada 4 kompetensi, yaitu (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; dan (4) kompetensi Profesional, [www.sarjanaku.com / 2010/11 / sikap-profesional keguruan. Htm](http://www.sarjanaku.com/2010/11/sikap-profesional-keguruan.Htm) (*Google 08-10-2016*)

5. Proses Pembelajaran

Profesionalisme guru yang diimplementasikan dalam melaksanakan tugas sebagai, salah satunya adalah mengelola proses pembelajaran. Pembelajaran turunan dari konsep belajar yang mempunyai pengertian berbeda dengan pembelajaran tetapi makna anantara keduanya berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengertian Belajar dan pembelajaran merujuk pada “Model ASSURE untuk mendesain Pembelajaran Sukses”, (Benny A. Pribadi hal 12: 2011), Pengertian belajar Smith dan Ragan (1996:16) adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Defenisi lain yang dikemukakan Gagne (1985:3) adalah bahwa belajar merupakan sebuah proses yang mendorong terjadinya perubahan disposisi dan kapabilitas siswa. Proses belajar yang sengaja dirancang disebut dengan istilah pembelajaran. Menurut Gagne dan kawan-kawan (2005:18) pembelajaran dapat didefenisikan sebagai “serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar”. Pembelajaran dalam UU RI NO 20 Tahun 2003, Pasal 1 butir 20, dalam teori belajar dan pembelajaran, Udin S. Winataputra, dkk (hal 1.1: 2008) pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

6. Keterbantuan Internet dalam Proses pembelajaran di Digital

Keterbantuan internet dalam dunia pendidikan di kemukakan oleh penulis *Immammizzu* dalam makalah berjudul “Pendidikan di Era Digital”, dimuat dalam media Kompasiana selengkapnya seperti dikutip berikut ini,...bahwa zaman sili berganti, teknologi semakin pesat berkembang, dunia informasi semakin deras, dengan adanya dunia informasi masa sekarang ini sudah menjadi bagian hidup. Internet memiliki kontribusi besar dalam dunia pendidikan, dan pendidikan menjadi filter dalam kemajuan teknologi di era digital. Era digital menjadi bagian dari hidup pendidik maupun seorang siswa, pendidik terbantu dalam mencari bahan ajar, begitupun siswa terbantu dalam mencari ilmu pengetahuan (Google, 23-10-2016). Penulis menyatakan bahwa internet mempunyai keterbantuan dalam proses pembelajaran dalam mencari ilmu pengetahuan, meskipun harus diakui internet mempunyai sisi gelap, namun bila semua pihak yang bergelut dibidang pendidikan menyadari hal ini, maka sisi negative hadirnya internet dapat teratasi.

Meskipun internet mempunyai sisi lemahnya karena banyak pelajar terjerumus dalam jurang kenistaan, ini tugas bersama tidak hanya pendidik, pemerintah, tapi peran serta orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai moral dan keagamaan, karena itu salah satu jalan yang ditempuh dalam menyelamatkan generasi Negara kita. Oleh sebab itu membimbing siswa dalam penggunaan internet kea rah yang lebih positif untuk keperluan belajar di sekolah di era dewasa ini dimana kelompok manusia digolongkan menjadi dua maka pendidik sebagai Digital Immigrant (Sebelum adanya internet dan peserta didik sebagai golongan Digital Native (lahir setelah adanya internet) saling memberikan kontribusi. Dengan kata lain, Digital Immigrant ada untuk membelajarkan para Digital Native agar dapat memanfaatkan internet sebagai media meningkatkan kualitas belajar siswa (Google, 23-10-2016).

Berdasarkan pernyataan dan uraian tersebut di atas, internet dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran bila internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar peserta didik di sekolah. Akses informasi di era digital ini memungkinkan peserta didik lebih mengetahui informasi terlebih dahulu ketimbang guru. Tentu hal ini tidak akan membuat guru menjadi ketinggalan dibanding siswanya, karena keberadaan guru di kelas dan lingkungan sekolah lebih kepa memfasilitasi siswa untuk belajar. Meskipun demikian, sebagai kelompok Digital Immigrant kemampuan memanfaatkan internet dengan terus mengikuti perkembangan arus informasi melalui kanal-kanal media sosial, dengan demikian pendidik akan dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan internet yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga pelaksanaan berjalan lebih efisien dan efektif, melalui membentuk kelompok belajar secara berkesinambungan karena kanal-kanal media social tidak terbatas ruang dan waktu. Namun demikian, media social atau media lain di dunia maya hanyalah alat (*instrument*) bukan tujuan. Sebab alat tidak mempunyai sisi kemanusiaan Artinya, alat tidak bisa menggantikan posisi guru, oleh sebab itu kehadiran guru secara emosional sangat penting untuk menumbuhkembangkan sisi kemanusiaan seorang siswa. (Google, 23-10-2016), ditengah-tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di Era Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016) *Tantangan Pendidikan di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya* (Google, 23-10-2019)
- An English-Indonesian Dictionary, oleh Echol, J.M, Shadily H. (1987:448), *Immamizu*, (2016), *Pengertian dan Pendidikan di era Digital* (Google, 23-10-2016).
- Pribadi, A. P. (2011). *Model ASSURRE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Dian Rakyat Jakarta.
- Udin S. Winata Putra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta.